

**Analysis Of The Influence Of Profitability Ratio, Liquidity Ratio And Solvency Ratio On The Financial Performance Of Steel Industry Companies In 2020-2023 Listed On The IDX**

**Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Baja Tahun 2020-2023 Yang Terdaftar Pada BEI**

Sevilla Endah Dewi Giring<sup>1</sup>, Aris Eddy Sarwono<sup>2</sup>, Fadjar Harimurti<sup>3</sup>

Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

[sevilladewi8@gmail.com](mailto:sevilladewi8@gmail.com)<sup>1</sup>, [aris\\_sarnur@yahoo.co.id](mailto:aris_sarnur@yahoo.co.id)<sup>2</sup>, [fadjarharimurti@gmail.com](mailto:fadjarharimurti@gmail.com)<sup>3</sup>

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the effect of profitability ratio, liquidity ratio, and solvency ratio on the financial performance of steel industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020-2023 period. Financial performance in this study is measured using Return on Assets (ROA) as the main indicator. The method used is multiple linear regression analysis with a sample of 56 company data obtained through the annual financial reports of steel industry companies on the IDX. The results of the study show that simultaneously, the profitability ratio, liquidity ratio, and solvency ratio have a significant effect on financial performance. Partially, the profitability variable has a positive and significant effect on financial performance, while the liquidity variable does not have a significant effect on the company's financial performance. This happens because steel industry companies tend to use available funds for fixed asset investment and long-term projects. Furthermore, the solvency variable has a positive and significant effect on financial performance, which indicates that a healthy capital structure can improve the stability and financial performance of the company. The coefficient of determination in this study shows that the profitability, liquidity, and solvency variables are able to explain the variation in financial performance by 74.7%.*

**Keywords :** *profitability, liquidity, solvency, financial performance, steel industry.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator utamanya. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan jumlah sampel sebanyak 56 data perusahaan yang diperoleh melalui laporan keuangan tahunan perusahaan industri baja di BEI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Secara parsial, variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan variabel likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan industri baja cenderung memanfaatkan dana yang tersedia untuk investasi aset tetap dan proyek jangka panjang. Selanjutnya, variabel solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, yang mengindikasikan bahwa struktur permodalan yang sehat dapat meningkatkan stabilitas dan kinerja keuangan perusahaan. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 74,7%.

**Kata Kunci:** profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, kinerja keuangan, industri baja.

**1. Pendahuluan**

Perusahaan merupakan salah satu entitas ekonomi yang memiliki peranan penting dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan perekonomian suatu negara. Menurut

Astuti et al. (2022), perusahaan adalah sebuah organisasi yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba (keuntungan), baik perusahaan berskala besar maupun kecil. Melalui kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Menurut Anwar et al. (2025), sektor industri merupakan sektor yang mendominasi distribusi Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia serta memberikan dampak besar terhadap penyediaan lapangan kerja bagi masyarakat. Seiring dengan berkembangnya perekonomian nasional, keberadaan perusahaan di sektor industri menjadi salah satu pilar utama dalam menopang aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi. Perusahaan industri tidak hanya berperan dalam menghasilkan barang dan jasa, tetapi juga menjadi motor penggerak roda perekonomian melalui kegiatan ekspor, investasi, dan inovasi produk.

Salah satu subsektor industri yang mengalami pertumbuhan signifikan di Indonesia adalah industri baja. Industri ini memiliki peran strategis dalam menunjang perkembangan sektor manufaktur, konstruksi, dan infrastruktur nasional. Ketersediaan sumber daya konstruksi menjadi hal yang sangat penting, terutama untuk mendukung percepatan pembangunan infrastruktur, ketersediaan sumber daya konstruksi menjadi hal sangat penting terutama untuk mendukung pembangunan infrastruktur, salah satu sumber daya konstruksi yang sangat banyak digunakan yaitu baja (Finaldin & Amalia, 2019). Baja bahkan dijuluki sebagai *mother of industry* karena penggunaannya yang luas di berbagai sektor seperti konstruksi, transportasi, pertambangan, energi, otomotif, hingga sistem pertahanan.

Seiring dengan pentingnya peran industri baja tersebut, pengukuran kinerja keuangan perusahaan menjadi aspek yang krusial untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan dan berkembang di tengah situasi ekonomi yang dinamis. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan adalah melalui analisis rasio keuangan, yang terdiri dari rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Ketiga rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, memenuhi kewajiban jangka pendek, serta menjaga kapasitas keuangan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang.

Kemampuan perusahaan dalam menjaga rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang sehat akan meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan pemegang saham terhadap kondisi keuangan perusahaan. Menurut Hartato et al. (2024), rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas yang tidak memadai, di mana perusahaan hanya berorientasi pada perolehan keuntungan tanpa memperhatikan kemampuan dalam memenuhi kewajibannya, dapat memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Kondisi tersebut dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, yang pada akhirnya memengaruhi reputasi perusahaan di pasar serta menghambat kemampuannya dalam memperoleh pendanaan yang lebih baik. Menurut Putri & Munfaqiroh (2019), dalam menilai kondisi kesehatan perusahaan ada beberapa cara melalui analisis kinerja keuangan, yaitu dengan menggunakan rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Dengan menghitung ketiga rasio tersebut akan mengetahui bagaimana kondisi keuangan Perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan juga memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara pencapaian laba dan pemenuhan kewajiban keuangan dengan cara aktif mengelola rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Menurut Sese & Sarwono (2024), evaluasi kinerja keuangan suatu entitas bisnis sering kali melibatkan analisis rasio keuangan, terutama likuiditas dan profitabilitas, karena rasio-rasio tersebut merefleksikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan memiliki implikasi signifikan terhadap kinerja keuangan secara keseluruhan.

Melihat pentingnya peran rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengestimasi arah dan besarnya pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri baja di Indonesia selama periode 2020-2023.

## 2. Tinjauan Pustaka

### A. Kajian Literatur

#### Teori Manajemen Keuangan

Teori ini menjelaskan bahwa rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas menjadi indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang optimal akan membantu perusahaan menjaga kelangsungan aktivitas operasional dan stabilitas keuangan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Selain itu, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya selama periode tertentu. Profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset dan sumber daya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Sementara itu, solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menggunakan total aset yang dimiliki. Rasio ini penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu bertahan dalam jangka panjang dan melunasi seluruh utangnya jika seluruh asetnya dijual. Teori manajemen modal kerja yang dikembangkan oleh Smart & Zutter (2021), menekankan pentingnya keseimbangan antara profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang baik mencakup perhatian terhadap profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara seimbang agar perusahaan dapat menjaga kelangsungan usaha sekaligus meningkatkan daya saing di pasar.

#### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu yang diukur melalui indikator-indikator keuangan, seperti laba, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Kinerja keuangan menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam mengelola aset, kewajiban, modal, dan sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai tujuan perusahaan. Menurut Shofwatun et al. (2021), rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Analisis keuangan bertujuan untuk melihat hasil pencapaian perusahaan selama periode tertentu baik harta, kewajiban, serta modal yang dimiliki (Lase et al., 2022).

#### Pengukuran Kinerja Keuangan (ROA)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### Rasio profitabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya jika seluruh aset perusahaan dilikuidasi. Rasio ini penting karena menunjukkan seberapa kuat struktur permodalan perusahaan dan kemampuannya untuk bertahan dalam jangka panjang. Menurut Dewi et al. (2019) Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingginya profitabilitas

suatu Perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sehingga kenaikan aktiva juga akan terjadi dan menjauhkan perusahaan dari ancaman financial distress.

#### Pengukuran Rasio Profitabilitas (ROA)

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Rasio Likuiditas

Menurut Horne & Wachowiicz (2009) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki. Likuiditas penting bagi perusahaan karena berhubungan langsung dengan keberlangsungan operasional, kepercayaan kreditor, dan stabilitas finansial perusahaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang baik akan lebih mampu menjaga kelangsungan usaha, memperkuat posisi di mata kreditor dan investor, serta menghindari risiko financial distress. Menurut Brigham & Houston (2021) likuiditas mengacu pada kemudahan dan kecepatan aset dikonversi menjadi kas tanpa kehilangan nilai secara signifikan. Likuiditas yang memadai sangat penting bagi kelangsungan operasional perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal kerja dan menghadapi ketidakpastian arus kas.

#### Pengukuran Rasio Likuiditas (CR)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban keuangannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Solvabilitas mencerminkan kesehatan struktur permodalan perusahaan dan menjadi indikator penting bagi kreditor dan investor dalam menilai kemampuan jangka panjang perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usaha. Menurut Brigham & Houston (2021) solvabilitas menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan perusahaan berasal dari utang dibandingkan ekuitas. Semakin besar porsi utang, semakin tinggi risiko keuangan perusahaan karena beban tetap berupa bunga dan kewajiban pelunasan pokok utang yang harus dipenuhi.

#### Pengukuran Rasio Solvabilitas (DAR)

$$\text{Total Debt to Aset} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

### B. Penelitian Terdahulu

Islamiyatun et al. (2021) mengestimasi pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas terhadap kondisi *financial distress* menggunakan metode analisis regresi berganda. Menemukan hasil bahwa variabel rasio profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan, variabel rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hasil yang sama ditemukan oleh Puspitarini (2019), yang menemukan rasio likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Indriastuti & Ruslim (2020) yang menemukan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, rasio solvabilitas (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan Perusahaan.

Purwanti (2021), menganalisis determinasi kinerja keuangan dengan menggunakan pendekatan studi literatur. Menemukan hasil, bahwa variabel likuiditas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan Perusahaan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Suryani & Sri Fajaryani (2018), mengestimasi pengaruh struktur modal, likuiditas, dan ukuran Perusahaan

terhadap kinerja keuangan. Menemukan hasil bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh secara negatif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan, ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kirana (2024) meneliti tentang pengaruh ukuran Perusahaan, *current ratio*, dan *debt to asset ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan BEI pada tahun 2018-2022. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Menemukan hasil bahwa *current ratio* (likuiditas) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan *debt to asset ratio* (rasio solvabilitas) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Wicaksono et al. (2025), meneliti tentang pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, dan aktivitas terhadap *financial distress* pada perusahaan pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar pada BEI periode 2020-2023. Menggunakan metode analisis regresi berganda. Menemukan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap *financial distress* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

### 3. Metode Penelitian

#### A. Analisis Regresi Berganda

analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X), dan satu variabel terikat (Y) muncul dalam persamaan regresi. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memprediksi nilai variabel bebas (dependen) ketika variabel bebas (independen) naik atau turun dan mengetahui arah hubungannya (Ghozali, 2018).

Sugiyono, (1967) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk memprediksi (naik turun) variabel dependen (*financial distress*) dan variabel independen (komite audit, kepemilikan manajemen dan kepemilikan institusional). Hasil analisis regresi berguna untuk memutuskan apakah variabel dependen dapat dinaikkan dan diturunkan dengan menaikkan variabel independen atau tidak.

##### a. Uji Statistik F

Uji Statistik F adalah salah satu uji dalam analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (terikat) dalam model regresi. Menurut Ghozali (2018) Uji-F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Nilai-F dapat dihitung dengan menggunakan program. Ketentuan menolak atau menerima hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas F hitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas yang dihitung  $F \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### b. Uji Statistik t

Uji t-statistik digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai probabilitas  $t$  hitung  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai probabilitas yang dihitung  $t \leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

##### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menguji seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel bebas. Koefisien determinasi bertanda antara nol dan satu, jika nilainya adjusted  $R^2$  kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas, dan sebaliknya jika nilainya mendekati satu, variabel dapat memberikan informasi untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

#### 4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan variabel independen rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas, serta variabel dependen kinerja keuangan. Didapatkan hasil sebagai berikut:

##### a) Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Descriptif Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Keuangan	56	-.2722	.4311	.05232	.1273
Profitabilitas	56	-.0627	.1565	.0261	.0503
Likuiditas	56	.4854	5.2252	2.0327	1.1935
Solvabilitas	56	.1289	.8471	.5008	.2071
Valid N (listwise)	56				

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 56 sampel, dengan menunjukkan nilai terendah, nilai tertinggi, mean, dan standar deviasi masing-masing variabel.

##### b) Analisis Regresi Berganda

###### a. Uji Statistik F

**Tabel 2. Hasil Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.679	3	.226	55.190	.000b
	Residual	.213	52	.004		
	Total	.892	55			

Berdasarkan Tabel 2, diketahui nilai signifikansi F sebesar  $0,000 < \alpha (0,01)$  yang artinya,  $H_0$  diterima, yang berarti rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap kinerja keuangan pada perusahaan baja di Indonesia pada tahun 2020-2023.

###### b. Uji Statistik t

**Tabel 3. Hasil Uji t**

Variabel	Koefisien	Prob.t	Kesimpulan
Profitabilitas	2,244	0,000	Profitabilitas berpengaruh nyata pada $\alpha 0,01$
Likuiditas	0,017	0,101	Likuiditas tidak berpengaruh nyata
Solvabilitas	0,149	0,016	solvabilitas berpengaruh nyata pada $\alpha 0,05$

Berdasarkan Tabel 3, diketahui variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien sebesar 2,244 dengan nilai probabilitas sebesar  $0,000 < \alpha (0,01)$ . Maka,  $H_0$  diterima, yang berarti rasio profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Jika rasio profitabilitas naik sebesar 1 satuan akan menaikkan kinerja keuangan sebesar 2,244. Hasil ini sesuai dengan penelitian dari Islamiyatun et al. (2021) dan Wicaksono et al. (2025) menemukan hasil yang sama, dimana rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan suatu

perusahaan. Shofwatun et al. (2021) mengatakan bahwa rasio profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Kemudian, rasio likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar 0,017 dengan nilai probabilitas  $t$  sebesar  $0,101 > \alpha$  (0,1). Maka  $H_0$  diterima, yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hasil ini sama dengan temuan Suryani & Sri Fajaryani (2018) dan Wicaksono et al. (2025), yang menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini, dikarenakan pada sektor industri baja, Perusahaan cenderung meminimalkan kas dan aset lancar karena dana lebih banyak dialokasikan untuk investasi aset tetap, mesin, dan proyek jangka panjang. Dengan demikian, meskipun likuiditas rendah, perusahaan masih bisa menjaga kinerja keuangannya selama arus kas operasional tetap positif dan proyek berjalan lancar. Sedangkan, rasio solvabilitas mempunyai nilai koefisien sebesar 0,149 dengan probabilitas sebesar  $0,016 < \alpha$  (0,05). Maka  $H_a$  diterima, artinya rasio solvabilitas berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan. Jika rasio solvabilitas naik sebesar 1 satuan maka kinerja keuangan naik sebesar 0,149. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Kirana, (2024), yang menemukan hasil bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.872a	.761	.747	.06403156	2.051

Berdasarkan Tabel 4, diketahui nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,747 atau sebesar 74,7%, yang berarti variasi rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan sebesar 74,7%. Sedangkan, sisanya sebesar 35,3% dijelaskan oleh variabel diluar model terestimasi.

## 5. Penutup

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan industri baja yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, maka kinerja keuangan perusahaan juga akan semakin baik. Profitabilitas menjadi faktor penting dalam menjaga kesehatan keuangan perusahaan dan meningkatkan daya tarik bagi investor.

Selanjutnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kondisi ini disebabkan karena perusahaan industri baja cenderung lebih memprioritaskan penggunaan dana untuk investasi aset tetap dan proyek jangka panjang dibandingkan mempertahankan likuiditas yang tinggi. Selama perusahaan mampu menjaga arus kas operasional tetap positif dan aktivitas produksi berjalan lancar, likuiditas yang tinggi tidak menjadi penentu utama bagi kinerja keuangan perusahaan.

Sementara itu, rasio solvabilitas terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansial jangka panjang maupun jangka pendek, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin baik. Struktur permodalan yang sehat dan keseimbangan antara utang dan ekuitas dapat meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan serta kemampuannya menghadapi risiko usaha.

Secara simultan, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan industri baja. Hal ini diperkuat dengan nilai koefisien determinasi sebesar 74,7%, yang berarti ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan. Sisanya sebesar 25,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

#### Daftar Pustaka

- Anwar, D. K., Anas, M., & Surakarta, U. M. (2025). *Faktor Penentu Serapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Indonesia*. 6(3), 2859–2869.
- Astuti, R., Kartawinata, B. R., Nurhayati, E., Tuhuteru, J., Mulatsih, L. S., Mulyani, A., Siska, A. J., Erziaty, R., Wicaksono, G., Nurmatias, N., Nugroho, H., Sugiarto, D., & Indriani, J. D. (2022). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. In *Cv Widina Media Utama*.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management* (M. Guendelsberge (ed.); Twelfth Edi). Cengage Learning.
- Dewi, Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Finaldin, T., & Amalia, A. (2019). Strategi Tiongkok Terhadap Ekonomi Dan Politik Indonesia Dalam Perdagangan Impor Baja Karbon (Carbon Steel) Dan Baja Paduan (Alloy Steel) Di Pt Krakatau Steel Indonesia Pada Tahun 2018). *Global Mind*, 1(1). <https://doi.org/10.53675/jgm.v1i1.55>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hartato, E., Tadius, Y., & Candra, A. (2024). *Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2023*. 5(2), 8871–8888.
- Horne, J. C. Van, & Wachoiwicz, J. M. (2009). *Fundamentals of Financial Management* (Ber). Prentice Hall (FT).
- Indriastuti, A. M., & Ruslim, H. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(4), 855. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i4.9864>
- Islamiyatun, S. B., Hermuningsih, S., & Cahya, D. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kondisi Financial Distress. *COMPETITIV*, 5(2), 399–405.
- Kirana, A. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan , Current Ratio Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *JRMB*, 19(1), 11–19.
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Dan Ekonomi (JAMANE)*, 1(2), 254–260.
- Purwanti, D. (2021). Determinasi Kinerja Keuangan Perusahaan : Analisis Likuiditas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan (Literature Review Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 692–698. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.593>
- Puspitarini, S. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Size Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 78. <https://doi.org/10.22441/jimb.v5i1.5627>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Sese, M. M., & Sarwono, A. E. (2024). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan dengan Struktur Modal dan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi : Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan Sub- Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*

(PENG), 2(1), 264–274.

- Shofwatun, H., Kosasih, K., & Megawati, L. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas Danrasio Profitabilitas Pada Pt Pos Indonesia (Persero). *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(1), 59–74. <https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.59-74>
- Smart, S. B., & Zutter, C. J. (2021). *Principles of Managerial Finance, Global Edition* (G. D. Chávez (ed.); 12th ed.). Pearson.
- Sugiyono. (1967). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. In *Alvabeta*. CV. [https://www.academia.edu/118903676/Metode\\_Penelitian\\_Kuantitatif\\_Kualitatif\\_dan\\_R\\_and\\_D\\_Prof\\_Sugiono](https://www.academia.edu/118903676/Metode_Penelitian_Kuantitatif_Kualitatif_dan_R_and_D_Prof_Sugiono)
- Suryani, E., & Sri Fajaryani, N. luh G. (2018). Struktur Modal , Likuiditas , dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(2), 74–79.
- Wicaksono, T. A. Y., Widarno, B., & Kurniawanto, H. (2025). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, LIKUIDITAS DAN AKTIVITAS TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PARIWISATA, RESTORAN DAN HOTEL 2020-2023, YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE. *MUSTYAR*, 16(3), 16–29. <https://doi.org/10.8734>